**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kebudayan sebagai sebuah sistem kehidupan mengatur setiap tingkah laku dan tindakan masyarakat. Nilai-nilai budaya dalam masyarakat seringkali dijadikan sebagai pedoman hidup. Hal ni disebabkan karena sejak dini manusia dipahamkan oleh budaya yang hidup di ligkungannya, sehingga konsep-konsep budaya itu telah berakar dan membentuk karakter diri sebagai identitasnya..

Masyarakat yang berbudaya juga membentuk dirinya dalam wadah yang disebut pendidikan. Melalui pendidikan ini pula proses transformasi kebudayaan akan tersampaikan, yang tentu saja tanpa mengubah nilai kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan karakter ini pula menjadi sebuah ramuan baru yang di dalamnya memuat nilai budaya yang luhur yang menjadi kekhasan dari bangsa Indonesia sejak dulu. Dalam pendidikan karakter yang telah dirancang sedemikian rupa oleh Pusat kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 karakter utama yang dimasukkan dalam Sistem Pendidikan Nasional. Ke-18 nilai tersebut anata lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Gagasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada sekolah formal dan nonformal saja, namun nilai-nilai pendidikan karakter juga dapat kita temukan dalam sastra.

1

Sastra berasal dari bahasa Sansekerta *Castra* yang berarti tulisan, karangan, atau kitab (Dola, 2007:1). Kata *kesusastraan* berasal dari *sucastra.* Dalam bahasa Sansekerta, prefiks *su* mengandung arti *baik.* Jadi, *kesusastraan* mengandung arti: kumpulan berbagai jenis karangan (kitab yang baik) yang bernilai seni (Dola, 2007:1).

Dalam mengungkap keindahan, sastra menggunakan bahasa sebagai media dalam menyampaikannya. Ada beberapa klasifikasi yang termasuk dalam karya sastra, di antaranya: prosa fiksi, puisi, dan drama. Dalam karya sastra terdapat sebuah pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari. Prosa fiksi adalah suatu jenis tulisan yang dibedakan dengan puisi karena variasi ritme *(rhytm)* yang dimilikinya lebih besar, serta bahasanya yang lebih sesuai dengan arti leksikalnya.

Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu novella yang berari *“berita”.* Novel adalah bentuk prosa baru yang melukiskan sebagian kehidupan pelaku utamanya yang terpenting, paling menarik, dan yang mengandung konflik. Konflik atau pergulatan jiwa tersebut mengakibatkan perubahan nasib pelaku.

Novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro adalah salah satu prosa fiksi di Indonesia. Secara umum, novel ini menceritakan lima orang sahabat yang hidup di kota Jakarta. Lima orang tokoh itu adalah Genta, Zafran, Arial, Ian, dan Riani. Di dalam ceritanya, kelima tokoh yang bersahabat itu selalu bersama dalam menjalani kesehariannya. Namun, dalam suatu pertemuan, mereka akhirnya memutuskan untuk berpisah dan tidak lagi bersama selama tiga bulan. Sampai waktu yang telah mereka sepakati, mereka bertemu di suatu tempat lalu melanjutkan petualangan mendaki di puncak Gunung Mahemeru.

Penelitian terhadap nilai nilai pendidikan karakter telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Sabarani yang menganalisis nilai nilai pendidikan karakter dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan penelitian oleh Siti Saadatul Mujahidah yang juga mengkaji nilai nilai pendidikan karakter dalam novel Hafalan Shalat Deina karya Tere Liye. Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada obyek kajiaannya yaitu menemukan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel. Perbedaan dengan dua penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian ini tidak hanya menggali nilai nilai pendidikann karakter yang terdapat dalam novel akan tetapi juga meneliti implementasinya dalam prorses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Novel *5 cm* karya Donny Dirgantoro tersebut memiliki pesan moral yang kuat. Selain mampu menghibur pembaca, terdapat pula pembelajaran hidup yang bisa diteladani. Semisal nilai-nilai religius, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, dan sebagainya. Tentunya, memiliki relevansi yang cukup kuat terhadap pembelajaran pendidikan karakter. Atas dasar itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelaahan lebih lanjut terkait pesan moral yang ditampilkan dalam cerita, dan menghubungkannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Penelitian ini akan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro dan implementasinya dalam pembelajaran bahasa dan sastra di kelas VIII SMP. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut. Selain itu, kontribusi terhadap pembelajaran lebih menekankan pada kajian yang bersifat teoretis mengenai materi teks moral dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada kajian nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “*5 cm”* karya Donny Dhirgantoro dan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra di kelas VIII SMP yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro?
2. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu:

1. mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.
2. menjelaskan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP.
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Manfaat Teoretis
2. Menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah informasi mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel.
3. Sebagai referensi bagi pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Manfaat Praktis
5. Menjadi sumber belajar bagi siswa dalam upaya meningkatkan minat baca siswa dalam mempelajari teks sastra.
6. Menjadi bahan acuan bagi guru dalam mengelaborasi materi teks moral pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
7. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema yang relevan untuk dikembangkan dan diarahkan pada pemecahan masalah yang lebih konstruktif.